

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DI SMPN 7 BANDAR LAMPUNG  
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**SETIADI RAHARJO  
1013043039**

**Pembimbing:**

- 1. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**
- 2. Agung kurniawan, S.Sn., M.Sn**

**Pembahas:**

**Hasyimkan, S.Sn., M.A**



**PENDIDIKAN SENI TARI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2014**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DI SMPN 7 BANDAR LAMPUNG MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI**

**Oleh**

**Setiadi Raharjo**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar tari *Bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa-siswi kelas VIII.A yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Penerapan metode demonstrasi, memeragakan tiga ragam gerak pada setiap pertemuan yang dilakukan secara berulang-ulang. Penilaian diberikan melalui dua aspek yaitu hafalan ragam gerak dan ketepatan gerak dengan musik, selain itu juga penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *Bedana* mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 77.

**Kata kunci:** pembelajaran, penilaian, tari *bedana*.

## **ABSTRACT**

### **Learning *Bedana* Dance at Junior High School 7 Bandar Lampung using Demonstration Method**

**By**

**Setiadi Raharjo**

This research was aimed to describe the process and learning outcomes using *Bedana* dance demonstration. This research uses descriptive qualitative method. Source of the data obtained in this study is the cultural art teacher and students VIII.A classes totaling 27 students. Data collection techniques used were participant observation, interview, documentation and testing practices. The application of three different methods of demonstration models the motion at every meeting conducted repeatedly. Assessment is provided through two aspects, namely rote range of motion and precision motion with music. In addition, assessment of student learning activities at each meeting. The result of *Bedana* dance with using demonstrated method show that the average score from all aspect its mean they get average score that is 77

**keywords:** *bedana* dance, evaluation, learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003). Berdasarkan uraian tersebut upaya pengembangan individu dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut merupakan faktor kegiatan pendidikan yang sangat penting dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Mutu pendidikan yang baik diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis sehingga mampu untuk menjawab tantangan pada era globalisasi. Perubahan dan perbaikan terus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa salah satu yang mendasari pendidikan nasional adalah kebudayaan. Pasal 32 UUD tahun 1945 menjelaskan bahwa kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai usaha rakyat Indonesia, yang diperjelas dalam Tap MPR No. II/MPR/1993, bahwa kebudayaan nasional ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, jati diri dan keperibadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa sebagai

pencerminan pembangunan yang berbudaya. Pada dasarnya kebudayaan dan pendidikan merupakan dua unsur yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013:57). Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kegiatan belajar yang berlangsung disekolah formal, perlu dipersiapkan metode pembelajaran yang sesuai guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2011:147). Penggunaan metode pembelajaran memang membutuhkan penguasaan dan keterampilan guru dalam menentukan jenis metode dan sasaran yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran bahwa guru juga diharapkan untuk dapat melakukan dan menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai

metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Sanjaya, 2011:152).

Kesenian merupakan salah satu wujud kebudayaan sebagai hasil dari ungkapan cipta, rasa dan karsa manusia untuk mewujudkan suatu karya yang indah. agar kebudayaan tidak terancam punah karena usia atau pengaruh dari kebudayaan asing, perlu dilestarikan dan disebar luaskan kepada masyarakat sebagai aset daerah warisan leluhur sehingga aset yang dimiliki tidak terkikis oleh pengaruh kebudayaan asing serta dapat diperdayakan sebagai identitas suatu daerah. Khusus di daerah Lampung terdapat banyak macam kesenian, salah satu cabang seni yang di fokuskan adalah seni tari. Tari merupakan perpaduan gerakan-gerakan indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat memberi kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya. Tari dapat dimanfaatkan di dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti sarana pendidikan dan rekreasi. Tari *Bedana* adalah tari tradisional kerakyatan yang telah berakar dalam masyarakat Lampung. Tari ini ditampilkan secara pasangan dan tidak diperkenankan untuk bersentuhan dengan pasangannya. Hal ini merupakan refleksi dari sebuah pergaulan masyarakat baik muda muda yang harus penuh kehati-hatian untuk saling menjaga kehormatan diri untuk tidak saling bersentuhan dengan orang yang bukan muhrimnya. Tari *Bedana* memiliki sembilan ragam gerak yaitu

*khesek gantung, khesek injing, ayun, ayun gantung, humbak moloh, tahtim, belitut, ghelek dan jimpang.*

SMP Negeri 7 Bandar Lampung terletak di jalan sultan badarudin nomor 4 segala mider Bandar Lampung. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini terdapat pembelajaran seni budaya yang mendapatkan apresiasi dan perhatian yang baik dari pihak sekolah, yaitu rutin diadakanya pentas seni baik musik, tari dan teater setiap tahunnya di sekolah tersebut. SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada kelas VIII memiliki delapan kelas yang di mulai dari VIII.A sampai dengan VIII.H, karena kelas yang cukup banyak maka hanya dipilih satu yaitu kelas VIII.A. pemilihan kelas ini dengan alasan kelas yang lebih aktif dan jumlah siswa yang lebih sedikit dibanding kelas yang lain.

Berdasarkan kurikulum dan tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta yang terdapat dalam silabus kelas VIII Standar Kompetensi (SK) 13 mengapresiasi karya seni tari dengan kompetensi dasar (KD) 13.1 mengidentifikasi jenis karya seni tari kelompok berpasangan. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Bandar Lampung diajarkan oleh pengajar yang berlatar belakang seni rupa, namun sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, guru harus mengajarkan seni tari. Pada pelaksanaan pembelajaran seni tari didalam kelas, guru hanya menjelaskan materi-materi yang terdapat dalam buku paket dan lembar kerja siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa seni tari dianggap sebagai materi yang sulit dipahami bagi siswa, karena dalam

tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah dan asal mula tarian tersebut melainkan siswa harus bisa memeragakan ragam gerak tari dan bentuk tari dengan tepat dan benar. Diadakannya pembelajaran Tari *Bedana* di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan metode pembelajaran demonstrasi adalah untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran tentang Tari *Bedana*. Untuk siswa tingkat menengah pertama, metode demonstrasi akan membawa siswa-siswi terlibat langsung dalam memerhatikan dan memeragakan setiap gerakan yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan cepat diterima. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses dan hasil pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi Kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi Kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi.

Mempelajari melalui demonstrasi, metode ini memberikan pembelajaran secara langsung dalam setiap pemeragaan sehingga siswa dapat menerima setiap materi pembelajaran yang diberikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian

berlangsung yang hasilnya dipaparkan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru matapelajaran terkait dan siswa kelas VIII.A yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 9 siswa dan 18 siswi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi,

##### **1. Observasi Berperan serta**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2009:204).

Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 7 Bandar Lampung sesuai dengan batasan masalah penelitian. Pada proses observasi lebih di tekankan pada pengamatan siswa saat berada di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2009:194). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yaitu kepala sekolah, guru seni budaya dan siswa-siswi kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung, untuk menggali data yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari di sekolah tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Arikunto, 2010:274). Pada penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan.

Data yang diperoleh dari pra penelitian hingga penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran Tari *Bedana* pada kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Instrument penilaian menggunakan tes praktik dan non tes. Tes praktik digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan mengenai pembelajaran Tari *Bedana*. Hasil data tes yang didapat dinilai menggunakan pedoman penskoran dengan menggunakan panduan indikator penilaian berdasarkan 2 aspek yaitu hafalan ragam gerak dan ketepatan gerak dengan musik. sedangkan instrument non tes digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa yang diamati yaitu *visual activities*, *listening activities* dan *motor activities*.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan proses dan hasil tes praktik menari *Bedana* pada siswa-siswi kelas VIII.A di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Analisis dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi atau dokumen (Sukmadinata, 2012: 289). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi
- b. Menganalisis hasil tes praktik, aktivitas belajar siswa, dan aspek-aspek yang terdapat pada metode

demonstrasi dengan baik dan benar

- c. Memberi nilai aktivitas belajar siswa dan hasil tes praktik siswa dengan rumus sebagai berikut.

**Nilai Skor = Perolehan skor / Skor maksimal × Skor ideal (100)**

- d. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

**Tabel. 1 perhitungan persentase untuk skala lima**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 - 100	Baik Sekali
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Kurang Sekali

(Nurgiyantoro, 1988:363)

- e. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- f. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi

dokumentasi, tes praktik dan aktivitas belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bandar Lampung terletak di Jl. Sultan Badarudin no.4 Segalamider Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Dengan kepala Sekolah Nurmainsi, S.Pd

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video. Jumlah peserta didik kelas VIII.A yang mengikuti pembelajaran Tari *Bedana* berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 9 siswa dan 18 siswi.

Untuk mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII.A di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dilaksanakan pada hari sabtu selama 2 jam pelajaran atau 90 (sembilan puluh) Menit yang dimulai dari Pukul 07.15 s/d 08.45 WIB. Karena melihat minat siswa yang cukup tinggi untuk mempelajari Seni Tari khusus nya Tari *Bedana*, dan waktu yang cukup singkat, maka guru menyarankan untuk diadakan tambahan waktu untuk pembelajaran Tari *Bedana*. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah baik kepala sekolah, urusan kurikulum, dan kesepakatan dari siswa-siswi kelas VIII.A, maka waktu pembelajaran dan penelitian dilakukan 2 (Dua) kali dalam seminggu yaitu hari Sabtu pukul 07.15 s/d 08.45 dan hari Selasa pukul 13.00 s/d 14.30 di ruang seni tari sekolah.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 Februari 2014 pukul 07.15 s/d 08.45 WIB. Pada pertemuan ini pembelajaran yang dilakukan adalah pengenalan

secara umum mengenai sejarah, fungsi dan perkembangan Tari *Bedana* dengan menggunakan metode ceramah.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2014 pukul 13.00-14.30 WIB. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini mempelajari 3 (tiga) ragam gerak Tari *Bedana* yaitu *khesek gantung*, *khesek injing* dan *ayun*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mendemonstrasikan gerak *khesek gantung*, *khesek injing* dan *ayun* secara berulang-ulang sampai seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran mampu memeragakan sesuai dengan yang diajarkan. Selanjutnya dilakukan pengamatan hasil belajar ragam gerak yang telah diberikan dengan cara mengabsen siswa untuk memeragakan gerakan yang telah diberikan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2014 pukul 07.15-08.45 WIB atau selama 2 (dua) jam pelajaran di ruang seni tari. Pembelajaran pada pertemuan ketiga mempelajari 3 (tiga) ragam gerak tambahan Tari *Bedana* dari pertemuan sebelumnya yaitu *ayun gantung*, *humbak moloh* dan *belitut*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mendemonstrasikan gerak *ayun gantung*, *humbak moloh* dan *belitut* secara berulang-ulang sampai seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran mampu memeragakan sesuai dengan yang diajarkan. Selanjutnya dilakukan pengamatan hasil belajar ragam gerak yang telah diberikan dengan cara mengabsen siswa untuk memeragakan gerakan yang telah diberikan. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi kepada siswa yang masih mengalami

kesulitan dalam menerima materi gerak yang diberikan.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 Februari 2014 pukul 13.00-14.30 WIB atau selama 2 (dua) jam pelajaran di ruang seni tari. Pembelajaran pada pertemuan keempat adalah mempelajari 3 (tiga) ragam gerak tambahan Tari *Bedana* dari pertemuan sebelumnya yaitu *tahtim*, *jimpang* dan *gelek*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mendemonstrasikan gerak *tahtim*, *jimpang* dan *gelek* secara berulang-ulang sampai seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran mampu memeragakan sesuai dengan yang diajarkan. Selanjutnya dilakukan pengamatan hasil belajar ragam gerak yang telah diberikan dengan cara mengabsen siswa untuk memeragakan gerakan yang telah diberikan. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerima materi ragam gerak yang diberikan.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 13.00-14.30 WIB atau dua jam pelajaran di ruang seni tari sekolah. pembelajaran pada pertemuan kelima adalah mengulas dan mengevaluasi seluruh ragam gerak dari pertemuan sebelumnya. Selanjutnya adalah memeragakan sembilan ragam gerak dengan iringan musik berdasarkan urutan gerak yang telah ditentukan secara berulang-ulang sampai seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran mampu memeragakan gerak sesuai dengan irama dan tempo pada iringan musik. Pada akhir pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar gerak dengan

cara mempersilahkan siswa untuk memeragakan kembali seluruh ragam gerak Tari Bedana berdasarkan urutan gerak yang telah ditentukan. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk berlatih gerak dengan musik diluar jam belajar sekolah pada pertemuan kelima.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2014 pukul 07.15-08.45 WIB. Pertemuan keenam merupakan pertemuan yang digunakan untuk melakukan penilaian keberhasilan siswa dalam menari *Bedana* yang juga merupakan pertemuan terakhir dalam pembelajaran praktik Tari *Bedana*. Pada pertemuan sebelumnya telah

ditentukan kelompok-kelompok yang terbagi menjadi lima kelompok. Dalam pelaksanaannya, penilaian dimulai secara berurutan dimulai dari kelompok nomor satu sampai kelompok nomor lima. Sehingga mempermudah mengamati siswa dalam memeragakan gerak Tari *Bedana* yang telah diajarkan. Penilaian menggunakan 2 aspek yakni hafalan ragam gerak dan ketepatan gerak dengan musik. Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan metode demonstrasi, aktivitas belajar siswa, dan hasil evaluasi Tari *Bedana*.

Tabel. 2 Penerapan metode demonstrasi

No	Instrumen Kegiatan Guru	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Memberi apersepsi dan motivasi	√	√	√	√	√	√
2	Memberitahukan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√	√
3	Menjelaskan kegiatan atau tugas yang harus dilakukan siswa	√	√	√	√	√	√
4	Mengatur posisi yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas tentang materi yang didemonstrasikan	√	√	√	√	√	√
5	Melibatkan siswa mengikuti jalannya demonstrasi secara bersama-sama	-	√	√	√	√	√
6	Mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti jalannya demonstrasi	-	√	√	√	√	√
7	Memberi kesempatan siswa untuk aktif, berfikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah dan bertindak tanpa rasa takut dalam setiap proses demonstrasi	-	√	√	√	√	√
8	Berperan sebagai fasilitator dalam memecahkan masalah pada siswa yang mengalami kesulitan dalam setiap jalannya demonstrasi	-	√	√	√	√	√
9	Memberi motivasi kepada siswa yang kurang berpartisipasi aktif	-	√	√	√	√	√

10	Melakukan evaluasi tentang jalannya proses demonstrasi secara bersama-sama	-	√	√	√	√	√
11	Menyimpulkan hasil belajar	-	√	√	√	√	√
12	Member tugas untuk pertemuan berikutnya berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi yang telah dilakukan	-	-	-	-	√	-

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa proses penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan dapat dilihat dari tanda *checklist* (√) yang dimulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam. Pada pertemuan pertama tidak semua diberi tanda *checklist* (√) karena kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan secara

umum tentang Tari *Bedana*. Sedangkan pada pertemuan kelima pemberian tugas yang dimaksud adalah menugaskan siswa untuk berlatih gerak Tari *Bedana* dengan iringan musik diluar jam efektif belajar sekolah secara mandiri berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.

Tabel 3 Pengamatan Aktivitas Siswa dari Seluruh Pertemuan

No	Pertemuan	Penerapan Demonstrasi	Aspek Yang Diamati			Kreteria
			<i>Visual activities</i>	<i>Listening activities</i>	<i>Motor activities</i>	
1	Pertama	Pengenalan Tari <i>Bedana</i>	60	60	60	Cukup
2	Kedua	Mendemonstrasi kan ragam gerak <i>khesek gantung, khesek injing dan ayun</i>	80	60	80	Cukup
3	Ketiga	Mendemonstrasi kan ragam gerak <i>ayun, ayun gantung dan humbak moloh</i>	80	80	80	Baik
4	Keempat	Mendemonstrasi kan ragam gerak <i>tahtim, belitut dan gelek</i>	80	80	60	Cukup
5	Kelima	Pembentukan kelompok dan berlatih menggunakan musik	80	80	80	Baik
6	Keenam	Pengambilan nilai dan evaluasi	80	80	100	Baik Sekali
Rata-rata			76	73	76	

Berdasarkan tabel di atas hasil pertemuan pertama hingga pada pertemuan kedelapan dalam kegiatan pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi kelas VIII.A di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi

Pada aspek *visual activities* mendapat kriteria baik dengan rata-rata 76, pada aspek *listening activities* mendapat kriteria cukup dengan skor rata-rata 73, pada aspek *motor activities* mendapat kriteria baik dengan skor rata-rata 76

Tabel 4 Hasil Evaluasi Tes Praktik Menari *Bedana* Siswa Pertemuan Keenam

No	Inisial	Aspek		Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
		Hafalan Ragam gerak	Ketepatan gerak dengan musik			
1	ANE	4	4	8	80	Baik
2	AB	4	4	8	80	Baik
3	ASA	4	4	8	80	Baik
4	AT	4	4	8	80	Baik
5	CM	4	3	7	70	Cukup
6	DESA	4	3	7	70	Cukup
7	DHA	4	4	8	80	Baik
8	DWJ	4	4	8	80	Baik
9	EM	4	4	8	80	Baik
10	FRP	4	4	8	80	Baik
11	FA	4	4	8	80	Baik
12	JW	4	4	8	80	Baik
13	MN	4	3	7	70	Cukup
14	MP	3	3	6	60	Cukup
15	MA	4	4	8	80	Baik
16	NDR	4	4	8	80	Baik
17	NR	4	4	8	80	Baik
18	NA	4	4	8	80	Baik
19	OJ	4	3	7	70	Cukup
20	REP	4	4	8	80	Baik
21	SK	4	4	8	80	Baik
22	SEP	3	3	6	60	Cukup
23	SRP	4	4	8	80	Baik
24	TDM	4	4	8	80	Baik
25	TPG	4	3	7	70	Cukup
26	TAP	4	4	8	80	Baik
27	ZNI	4	4	8	80	Baik
Rata-Rata		78	75	77	77	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Tari *Bedana* pada aspek hafalan ragam gerak mendapat kriteria baik dengan

rata-rata skor 78. Pada aspek ketepatan gerak dengan musik mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 75. Rata-rata dari keseluruhan aspek penilaian Tari *Bedana* mendapat kriteria baik

dengan skor 77 yang artinya bahwa rata-rata seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Tari *Bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi telah mampu memeragakan ragam gerak Tari *Bedana* dengan baik, dipilihnya metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di SMP Negeri 7 Bandar Lampung karena metode ini dianggap efektif karena memiliki kelebihan menarik minat siswa dalam berinteraksi serta terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa-siswi kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu siswa lebih cepat dalam menerima materi praktik yang disampaikan oleh guru. Karena materi yang disampaikan dengan metode demonstrasi pada setiap pertemuannya diberikan tiga ragam gerak yang disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitannya. Setiap pemeragaan ragam gerak dilakukan secara berulang-ulang sampai seluruh siswa mampu memeragakan setiap ragam gerak yang telah diberikan. Sehingga seluruh siswa yang melihat dan terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran mudah menerima dan mampu memeragakan semua ragam gerak pada Tari *Bedana*.

Hasil pembelajaran Tari *Bedana* menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan Tari *Bedana* dengan baik. Penilaian terdiri dari dua aspek yaitu hafalan ragam gerak dan ketepatan gerak dengan musik. Berdasarkan pengamatan test praktik pada aspek hafalan ragam gerak mendapat kriteria baik dengan skor 78. Pada aspek ketepatan gerak dengan musik mendapat kriteria baik dengan nilai skor 75. Rata-rata dari seluruh aspek penilaian mendapat kriteria baik dengan skor 77. artinya rata-rata keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran Tari *Bedana* dengan menggunakan metode demonstrasi telah mampu memeragakan seluruh gerak Tari *Bedana* sesuai dengan ketukan irama pada iringan musik berdasarkan yang telah diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Tari *Bedana* siswa-siswi kelas VIII A SMP Negeri 7 Bandar Lampung dapat disarankan:

1. Kepada guru seni budaya untuk memberikan materi praktik tari dalam pembelajaran seni budaya dengan media audio visual.
2. Kepada siswa-siswi untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya menerima materi yang disampaikan. Bagi siswa laki-laki, hendaknya tidak merasa malu dalam pembelajaran seni khususnya seni tari.

### Daftar Pustaka

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurgiyantoro. Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP.

Hamalik, oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya. Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.